



**PENGARUH IMBANGAN RUMPUT GAJAH DAN KONSENTRAT
TERHADAP LINGKAR, LEBAR DAN DALAM DADA
DOMBA GARUT JANTAN UMUR 16 – 18 BULAN**

*(Effect OF Pennisetum purpureum Balance And Concentrate on
Circumference, Width and In The Chest of Rams Garut
Age 16 – 18 Months)*

Ridwan Nurjaman Ansori¹, Titin Nurhayatin² dan Iman Hernaman³

¹ Alumni Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Garut

² Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Garut

³ Fakultas Peternakan, Universitas Padjadjaran

Email:

¹ridwannurjamanansori@gmail.com

²titinnurhayatin66@gmail.com

³iman.hernaman@unpad.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh imbangan rumput gajah dan konsentrat terhadap lingkaran, lebar dan dalam dada domba Garut jantan umur 16-18 bulan. Metode yang digunakan adalah metode eksperimental menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan tiga perlakuan dan enam ulangan, sehingga jumlah ternak yang digunakan 18 ekor domba Garut umur enam belas hingga delapan belas bulan dengan bobot badan 31-35 Kg dengan koefisien variasi lingkaran dada 4,43% lebar dada 9,56% dan dalam dada 5,45% dan dipelihara dalam kandang individual. Perlakuan yang digunakan adalah imbangan rumput dan konsentrat yaitu P1 (80% rumput gajah + 20% konsentrat), P2 (60% rumput gajah + 40% konsentrat) dan P3 (40% rumput gajah+60% konsentrat). Variabel yang diamati terdiri dari lingkaran, lebar dan dalam dada. Hasil penelitian menunjukkan imbangan rumput gajah dan konsentrat tidak memberikan pengaruh terhadap lingkaran, lebar dan dalam dada domba Garut jantan umur enam belas hingga delapan belas bulan.

Kata kunci: Lingkaran Lebar Dalam Dada, Domba, Rumput Gajah, Konsentrat.

Abstract

This research aims to determine the effect of the balance of Pennisetum purpureum and concentrate on the circumference, width and chest depth the rams Garut sheep aged 16-18 months. The method used was an experimental method using a completely randomized design (CRD) with three treatments and six replications, number of livestock was 18 rams Garut aged sixteen to eighteen months with a body

weight of 31-35 kg with a coefficient of variation in the chest circumference of 4.43. % chest width 9.56% and depth chest 5.45% and kept in individual cages. The treatments used were balanced grass and concentrate, namely P1 (80% Pennisetum purpureum + 20% concentrate), P2 (60% Pennisetum purpureum + 40% concentrate) and P3 (40% Pennisetum purpureum + 60% concentrate). The variables observed consisted of chest circumference, chest width and chest depth. The results showed that the balance of Elephant grass and concentrate had no effect on circumference, width and chest depth of rams Garut aged sixteen to eighteen months.

Keywords: *Circumference Width Depth Chest, Sheep , Pennisetum purpureum, concentrate*

1 Pendahuluan

Domba garut merupakan salah satu komoditi unggulan yang dikembangkan di daerah Jawa Barat dan menjadi plasma nutfah yang mempunyai sifat keunggulan proliflik, mempunyai kemampuan reproduksi relatif tinggi dan ekonomis. Usaha ternak domba di wilayah tersebut umumnya dilakukan secara tradisional sebagai penghasil daging dan pupuk, tabungan, usaha sampingan, serta lapangan kerja bagi anggota keluarga dan masyarakat sekitarnya.

Usaha penggemukan domba Garut saat ini merupakan salah satu agribisnis yang mempunyai prospek cukup baik. Penggemukan merupakan pemberian perlakuan selama pertumbuhan untuk memperoleh nilai tambah yang lebih besar dalam bentuk pertambahan bobot badan. Usaha ini untuk memenuhi permintaan daging domba yang cukup tinggi dan cenderung meningkat setiap tahunnya. Pemeliharaan dan pengembangan domba Garut sering terkendala oleh tidak tersedianya rumput sepanjang tahun terutama pada musim kemarau. Alih fungsi lahan angonan dan pertanian untuk perumahan dan industri di Jawa Barat menjadikan ketersediaan rumput berkualitas semakin berkurang.

Pakan merupakan salah satu komponen terbesar yang menentukan keberhasilan budidaya ternak domba, karena 60% dari biaya produksi berasal dari pakan. Pemenuhan kebutuhan pakan domba dari segi kualitas maupun kuantitas sangat diperlukan karena pakan merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang produktivitas ternak domba. Pada umumnya, pakan ternak domba garut terdiri atas hijauan, terutama rumput lapang karena jenis rumput ini tumbuhnya tidak tergantung pada musim dan dapat tumbuh dengan subur baik di pinggir jalan, selokan maupun di pinggir kali.

Ternak domba garut yang hanya diberi rumput lapang pertumbuhan dan produksinya rendah sehingga perlu diberikan pakan yang berkualitas baik misalnya konsentrat. Pemberian pakan konsentrat yang berkualitas tinggi akan mempercepat pertumbuhan ternak, sehingga berat badan yang diharapkan dapat tercapai dalam waktu yang relatif singkat, hal ini akan berpengaruh juga terhadap ukuran – ukuran tubuh ternak itu sendiri.

Nutrisi domba Garut khususnya energi dan protein digunakan untuk hidup pokok dan pertumbuhan. ketersediaan rumput dan konsentrat yang seimbang akan memberikan pengaruh yang baik pada ternak, yaitu meningkatnya produksi ternak karena konsumsi ransum dan pertambahan ukuran tubuh domba garut pada domba lepas sapih.

Ukuran tubuh pada domba Garut seperti dalam dada, lebar dada, lingkaran dada dan tinggi pundak telah dilakukan oleh peternak terutama dalam proses seleksi Domba Garut tangkas. Seleksi pada

ukuran-ukuran tubuh tersebut dilakukan karena memiliki hubungan dengan pernafasan. Ukuran dada yang besar memungkinkan paru-paru lebih berkembang sehingga pernafasan menjadi lebih kuat dan panjang yang dapat meningkatkan produktivitas ternak. Seleksi tersebut memberikan dampak yang positif terhadap ukuran-ukuran kuantitatif tubuh.

Ukuran-ukuran tubuh ternak yang dapat diamati guna menentukan adanya penambahan bobot badan adalah lebar dada, tinggi pundak, lingkaran dada dan panjang badan. Meningkatnya penambahan ukuran-ukuran tubuh tersebut akan memberikan informasi kualitas dari ransum untuk Domba Garut jantan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Imbangan Rumput Gajah dan Konsentrat terhadap Lingkaran, Lebar dan Dalam Dada pada Domba Garut Jantan Umur 16-18 Bulan.

2 Metodologi

2.1 Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan Februari sampai April 2020. Berlokasi di UPTD BPPTDK (Unit Pelaksanaan Teknis-Balai Pengembangan Perbibitan Ternak Domba dan Kambing) Margawati Kabupaten Garut Jawa Barat..

2.2 Bahan dan Metode Penelitian

Ternak penelitian

Ternak yang digunakan dalam penelitian adalah ternak Domba Garut jantan sebanyak 18 ekor, dengan kisaran umur 16 - 18 bulan, memiliki bobot badan kurang lebih 31 -35 kg.

Variabel yang Diamati

- a. Lingkaran dada adalah rongga dada dibelakang sandi bahu (*os scapula*); pengukuran menggunakan pita ukur.
- b. Lebar dada adalah jarak antara penonjolan sendi bahu (*os scapula*) kanan dan kiri; pengukuran menggunakan pita ukur (cm).
- c. Dalam dada diperoleh dengan cara pengukuran dari titik tertinggi tulang pundak sampai tulang dada bagian bawah belakang kaki depan, diukur dengan menggunakan kaliper (cm).

Analisis Data

Penelitian dilakukan dengan metode eksperimental menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL). Pada penelitian ini terdiri dari 3 perlakuan dan 6 ulangan, sehingga ada 18 unit percobaan. Data yang didapat dilakukan uji analisis ragam untuk mengetahui respon percobaan terhadap perlakuan yang diberikan yaitu:

- P1 = ransum dengan imbangan rumput gajah 80% dan konsentrat 20%
- P2 = ransum dengan imbangan rumput gajah 60% dan konsentrat 40%
- P3 = ransum dengan imbangan rumput gajah 40% dan konsentrat 60%

Tabel 1. Kandungan Nutrisi Ransum Perlakuan

Zat makanan	Perlakuan		
	P1	P2	P3
Air	26,35	22,12	17,89
Protein Kasar	13,05	13,88	14,70
Serat Kasar	27,31	24,57	21,84
Lemak Kasar	5,22	6,65	8,08
Abu	11,54	11,76	11,97
BETN	41,01	39,41	37,81
TDN	55,32	57,79	60,27

Model rancangan yang digunakan menurut Gasperz (1991) adalah sebagai berikut :

$$Y_{ij} = \mu + P_i + \epsilon_{ij}$$

Keterangan :

- Y_{ij} = respon hasil pengamatan karena perlakuan ke-i dan ulangan ke-j
- μ = nilai rata-rata populasi
- P_i = pengaruh perlakuan ke-i (i=1,2,3)
- ϵ_{ij} = galat percobaan dari perlakuan ke-i pengamatan ke-j
- i = perlakuan ke-i (1,2,3)
- j = ulangan ke-j (1,2,3,4,5,6)

Hipotesis yang diuji :

H_0 ; $P_1 = P_2 = P_3$, Terima H_0 tolak H_1

H_1 ; $P_1 \neq P_2 \neq P_3$, atau paling sedikit ada sepasang perlakuan yang tidak sama, terima H_1 dan tolak H_0 ,

Berdasarkan model matematika di atas diperoleh daftar sidik ragam seperti yang tercantum pada Tabel 1.

Tabel 2. Daftar Sidik Ragam.

Sumber Keragaman	Db	JK	KT	F hit	F 0,05
Perlakuan	2	JKP	JKP/DBP	KTP/KTG	
Galat	15	JKG	JKP/DBG		
Total	17	JKT			

Sumber: Gasperz(1991).

Kaidah keputusan :

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel. 0,05}$ artinya berbeda tidak nyata (*non significant*)
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel. 0,05}$ artinya berbeda nyata (*significant*), tolak H_0 dan terima H_1 .

Apabila dari sidik ragam terdapat pengaruh dari perlakuan, maka dilakukan uji lanjut dengan Uji Jarak Berganda Duncan, sebagai berikut :

$$S_x = \sqrt{\frac{KTGalat}{u}}$$

$$LSR \alpha = SSR \alpha \times S_x$$

3 Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Perlakuan terhadap Lingkar Dada Domba Garut Jantan

Lingkar Dada merupakan jarak rongga dada dibelakang sendi bahu (*os scapula*), diukur dengan menggunakan pita ukur (cm) (Tama, dkk., 2016). Lingkar dada merupakan parameter yang cukup penting untuk ternak Domba Garut, karena ukuran lingkar dada yang besar memungkinkan paru-paru lebih berkembang sehingga pernafasan menjadi lebih kuat dan panjang sehingga dapat meningkatkan produktivitas ternak, karena metabolisme protein menghasilkan energi lebih optimal.

Hasil pengukuran pertambahan ukuran lingkar dada Domba Garut jantan dari setiap perlakuan penelitian disajikan dalam Tabel 3. Secara khusus besar kecilnya lingkar dada menunjukkan bahwa ternak tersebut memiliki pernapasan yang cukup baik sehingga dapat meningkatkan performa dan metabolisme ternak Domba Garut. Lingkar dada yang besar sangat disukai oleh peternak penggemar seni ketangkasan domba, lingkar dada berkorelasi positif dengan skor ukuran Domba Garut. Korelasi positif adalah hubungan antara 2 variabel dimana kenaikan satu variabel menyebabkan penambahan nilai pada variabel lainnya. Sebaliknya, semakin kecil nilai suatu variabel, nilai variabel lainnya juga akan ikut turun. Bisa dikatakan juga, korelasi ini merupakan hubungan yang searah. Tabel 3 menunjukkan rata-rata pertambahan lingkar dada Domba Garut jantan. Hasil penelitian dari yang terendah sampai tertinggi adalah 3,67 cm (P1), 3,75 cm (P3), dan 4,50 cm (P2). Untuk mengetahui pengaruh imbangannya rumput dan konsentrat terhadap lingkar dada dilakukan sidik ragam. Hasil sidik ragam disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 3. Rataan Pertambahan Lingkar Dada Domba Garut Jantan pada berbagai Perlakuan

Ulangan	Pertambahan Lingkar Dada (cm)		
	P1	P2	P3
1	5,0	8,0	1,5
2	4,0	6,5	6,0
3	4,0	4,0	4,0
4	3,0	1,0	5,5
5	1,5	4,0	3,5
6	4,5	3,5	2,0
Total	22	27	22,5
Rataan	3,67	4,50	3,75

Keterangan :

P1 = Ransum dengan imbangannya rumput gajah dan konsentrat 80% : 20%

P2 = Ransum dengan imbangannya rumput gajah dan konsentrat 60% : 40%

P3 = Ransum dengan imbangannya rumput gajah dan konsentrat 40% : 60%

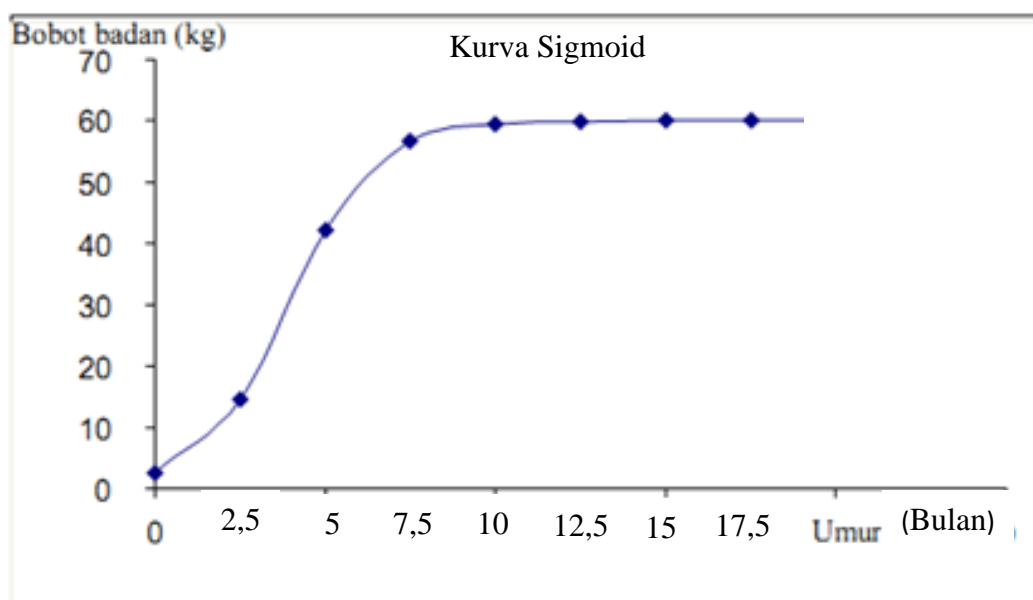
Tabel 4. Sidik Ragam Pengaruh Berbagai Perlakuan terhadap Pertambahan Lingkar Dada Domba Garut Jantan.

Sumber Keragaman	Db	JK	KT	Fhit	F0.05
Perlakuan	2	2,53	1,27	0,35	3,68
Galat	15	54,21	3,61		
Total	17	56,74	4,88		

Keterangan : $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya tidak berpengaruh nyata.

Hasil sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan pakan yang diberikan berpengaruh tidak nyata ($P > 0,05$) terhadap pertambahan lingkaran dada Domba Garut jantan selama penelitian, hal tersebut karena domba garut sudah tidak berada di fase pertumbuhan, sehingga dapat mengakibatkan perlambatan pertumbuhan dalam tubuh ternak khususnya ukuran tubuh lingkaran dada. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Soeparno (2015) bahwa domba umur kurang dari satu tahun mengalami peningkatan pertumbuhan yang cepat sampai dengan umur satu tahun, kemudian pada umur domba satu tahun pertumbuhan akan mengalami perlambatan dan pada umur domba dua tahun sampai dengan delapan tahun, dimana pertumbuhan menurun seiring dengan penuaan.

Bentuk kurva pertumbuhan untuk semua ternak adalah sama yaitu mengikuti pola pertumbuhan kurva sigmoid Gambar 1.



(Sumber: Lawrence dan Fowler, 2002)

Laju pertumbuhan mula-mula terjadi sangat lambat, kemudian cepat, selanjutnya berangsur-angsur melambat dan berhenti setelah mencapai kedewasaan tubuh (Tulloh, 1978). Bagian-bagian tubuh akan mengalami perubahan selama pertumbuhan dan perkembangan dan mengalami pertumbuhan yang berbeda sampai mencapai pertumbuhan yang maksimal dengan kecepatan yang berbeda. Bagian tubuh akan mengalami penambahan berat selama pertumbuhan sampai mencapai kedewasaan (Soeparno, 2015). Menurut Anggorodi (1990), pertumbuhan murni mencakup pertumbuhan dalam bentuk dan berat jaringan-jaringan pembangun seperti urat, daging, tulang, jantung, otak, dan semua jaringan tubuh lainnya (kecuali jaringan lemak), dan alat-alat tubuh.

Lingkar dada merupakan gambaran dari pertumbuhan tulang rusuk dan pertumbuhan jaringan daging yang melekat pada tulang dan berjalan lambat (Septian, dkk.,2015). Pertumbuhan lingkaran dada merupakan perkembangan dari otot yang melekat pada tulang rusuk (Permatasari dkk.,2013). Menurut Septian, dkk., (2015) bahwa Lingkar dada mengalami pertumbuhan kearah samping. Lebih lanjut dijelaskan bahwa penambahan bobot badan menyebabkan ternak

bertambah besar dan diikuti dengan penambahan dan perkembangan otot yang ada didaerah dada sehingga ukuran lingkaran dada semakin tinggi. Semakin panjang tulang rusuk, maka otot yang melekat pada tulang rusuk semakin banyak, sehingga lingkaran dada makin besar.

Hasil penelitian lingkaran dada Domba Garut jantan pada umur 16-18 bulan memiliki rata-rata 73,86 cm. Ukuran rata-rata lingkaran dada ini termasuk standar. Hal ini berdasarkan Badan Standar Nasional (BSN) (2015) mengenai bibit Domba Garut, bahwa pada umur 12-18 bulan Domba Garut jantan memiliki lingkaran dada minimal 72 cm. Pada umur 18-24 bulan lingkaran dada Domba Garut jantan minimal 87 cm. Standar ukuran lingkaran dada Domba Garut jantan umur 16-18 bulan perkiraan berada diantara angka 72 cm - 87cm.

Pengaruh Perlakuan terhadap Lebar Dada Domba Garut Jantan

Konsumsi pakan erat kaitannya dengan penambahan ukuran tubuh, salah satunya lebar dada (Soeparno,2015) . Lebar dada merupakan gambaran bahwa organ-organ respirasi dan jantung tumbuh dengan baik yang akan menunjang pembentukan energi anaerob berjalan baik sehingga akan meningkatkan metabolisme dalam tubuh ternak domba (Pratama, dkk.,2016). Lebih lanjut dijelaskan energi anaerobik adalah energi yang tidak menggunakan oksigen untuk menghasilkan ATP. Penggunaan sistem energi ini saat melakukan aktivitas dengan intensitas tinggi dengan cepat atau untuk kurang dari tiga menit. Salah satu alasan kegiatan anaerobik tidak dapat dilakukan untuk waktu yang lama adalah bahwa asam laktat menumpuk di otot. Aktivitas anaerobik biasanya akan membutuhkan interval istirahat agar ATP dapat diregenerasi sehingga kegiatannya dapat dilanjutkan kembali.

Hasil pengukuran penambahan lebar dada Domba Garut jantan dari setiap perlakuan penelitian disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Rataan Pertambahan Lebar Dada Domba Garut Jantan pada berbagai Perlakuan

Ulangan	Pertambahan Lebar Dada (cm)		
	P1	P2	P3
1	1,8	0,6	1,6
2	0,8	0,6	1,4
3	1,6	3,0	1,0
4	1,2	1,0	1,2
5	1,2	2,4	1,6
6	1,8	1,4	1,4
Total	8,4	9,0	8,2
Rataan	1,40	1,50	1,37

Keterangan:

P1 = Ransum dengan imbalan rumput gajah dan konsentrat 80% : 20%

P2 = Ransum dengan imbalan rumput gajah dan konsentrat 60% : 40%

P3 = Ransum dengan imbalan rumput gajah dan konsentrat 40% : 60%

Hasil penelitian rata-rata atau pertambahan lebar dada dari yang terendah sampai tertinggi adalah 1,37 cm (P3), 1,40 cm (P1), dan 1,50 cm (P2). Guna mengetahui pengaruh imbalan rumput dan konsentrat terhadap lebar dada dilakukan sidik ragam. Sidik ragam tertera pada Tabel 6.

Tabel 6. Sidik Ragam Pengaruh Berbagai Perlakuan terhadap Pertambahan Ukuran Lebar Dada Domba Garut Jantan.

Sumber Keragaman	Db	JK	KT	Fhit	F0.05
Perlakuan	2	0,056	0,028	0,11	3,68
Galat	15	4,013	0,268		
Total	17	4.068	0.296		

Keterangan : $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya tidak berpengaruh nyata.

Hasil sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan pakan yang diberikan berpengaruh tidak nyata ($P > 0,05$) terhadap pertambahan lebar dada Domba Garut jantan selama pemeliharaan. Hal tersebut dipengaruhi karena domba telah melewati titik infleksi atau tidak lagi di fase pertumbuhan cepat, sehingga dapat mengakibatkan keterlambatan pertumbuhan dalam tubuh ternak khususnya ukuran tubuh lebar dada. Titik infleksi dimaksudkan sebagai titik belok dan biasanya digunakan untuk menunjukkan menurunnya pertumbuhan (Lawrence dan Fowler, 2002). Perubahan ukuran lebar dada disebabkan oleh pertumbuhan tulang rusuk serta jumlah daging yang melekat pada tulang tersebut (Pratama, dkk.,2016).

Pertumbuhan dan perkembangan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu jenis kelamin, bobot badan, umur, nutrisi, dan genetik (Sutiyono,1998). Individu di dalam suatu bangsa ternak terdapat perbedaan respon terhadap pengaruh lingkungan nutrisi, fisis, dan mikrobiologis (Soeparno, 2015), perbedaan respon inilah yang menyebabkan perbedaan kadar laju pertumbuhan dari tiap individu ternak.

Tulang, otot, dan lemak merupakan komponen utama penyusun tubuh. Sesuai dengan pola pertumbuhan tulang akan tumbuh lebih awal dilanjutkan pertumbuhan otot sampai pubertas, kemudian setelah pubertas pertumbuhan otot menurun dan deposisi lemak meningkat (Soeparno, 2015). Selama pertumbuhan, tulang akan tumbuh secara kontinyu dengan laju pertumbuhan yang relatif lambat, sedangkan pertumbuhan otot relatif cepat, sehingga rasio otot dengan tulang meningkat selama pertumbuhan (Pratama, dkk.,2016).

Pengaruh Perlakuan terhadap Pertambahan Dalam Dada Domba Garut Jantan

Tabel 7. Rataan Pertambahan Dalam Dada Domba Garut Jantan pada berbagai Perlakuan.

Ulangan	Pertambahan Dalam Dada (cm)		
	P1	P2	P3
1	0,9	1,0	1,4
2	1,6	0,4	1,2
3	0,6	0,2	4,0
4	2,2	0,2	0,4
5	0,8	2,0	1,0
6	2,8	4,8	2,6
Total	8,9	9,6	10,6
Rataan	1,48	1,43	1,77

Keterangan:

P1 = Ransum dengan imbalan rumput gajah dan konsentrat 80% : 20%

P2 = Ransum dengan imbalan rumput gajah dan konsentrat 60% : 40%

P3 = Ransum dengan imbalan rumput gajah dan konsentrat 40% : 60%

Dalam dada merupakan bagian dari tulang rusuk yang dianggap sebagai diameter dari badan ternak (Tama, dkk.,2016). Perubahan ukuran dalam dada disebabkan oleh pertumbuhan tulang rusuk serta jumlah daging yang melekat pada tulang tersebut (Pratama, dkk.,2016). Hasil pengukuran pertambahan ukuran dalam dada Domba Garut jantan dari setiap perlakuan penelitian disajikan dalam Tabel 7.

Tabel 7 menunjukkan rata-rata pertambahan dalam dada Domba Garut jantan. Hasil penelitian dari yang terendah sampai tertinggi adalah 1,43 cm (P2), 1,48 cm (P1), dan 1,77 cm (P3). Guna mengetahui pengaruh imbalan rumput dan konsentrat terhadap dalam dada dilakukan sidik ragam. Sidik ragam tertera pada Tabel 8.

Tabel 8. Sidik Ragam Pengaruh Berbagai Perlakuan terhadap Pertambahan Dalam Dada Domba Garut Jantan.

Sumber Keragaman	Db	JK	KT	Fhit	F0.05
Perlakuan	2	0,385	0,193	0,102	3,68
Galat	15	28,395	1,893		
Total	17	28,780	2,086		

Keterangan : $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya tidak berpengaruh nyata.

Hasil sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan pakan yang diberikan tidak berpengaruh nyata ($P > 0,05$) terhadap pertambahan dalam dada selama pemeliharaan. hal tersebut dipengaruhi karena domba telah memasuki fase landai atau tidak lagi berada pada fase pertumbuhan cepat, sehingga dapat mengakibatkan keterlambatan pertumbuhan dalam tubuh ternak khususnya ukuran tubuh dalam dada. Alipah (2002) menyatakan bahwa fase landai menggambarkan pertumbuhan pada domba menurut atau mengalami perlambatan. Menurut Sutiyono, dkk., (1998), tulang rusuk adalah tulang pipih dengan laju pertumbuhan lambat dibanding tulang pipa. Pertambahan dalam dada disebabkan oleh pertumbuhan tulang rusuk, jumlah daging yang melekat pada tulang tersebut, dan tekanan perkembangan organ-organ dalam yang semakin sempurna sesuai fungsinya (Alipah, 2002). Menurut Sutiyono, dkk (1998) didalam ukuran tubuh, perkembangan dalam dada mencerminkan kegemukan suatu hewan, sehingga pertumbuhan dan penyusutan dalam dada dipengaruhi oleh pertumbuhan jaringan otot.

Domba umur 12 bulan- 24 bulan dalam dada menunjukkan korelasi yang rendah dengan bobot badan (Pratama, dkk.,2016). Rendahnya korelasi antara dalam dada dengan bobot badan terkait dengan kerja hormon testosteron terhadap laju pertumbuhan sel otot dan aktivitas yang lebih rendah untuk merangsang pertumbuhan tulang (Ashari dkk., 2015).

4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh imbalan rumput gajah dan konsentrat terhadap lingkar, lebar dan dalam dada domba garut jantan umur enam belas hingga delapan belas, dapat disimpulkan bahwa pemberian pakan dengan imbalan rumput dan konsentrat mulai 80% : 20% sampai dengan 40% : 60% memberikan pengaruh yang sama terhadap semua peubah yang diukur.

5 Daftar Pustaka

- Alipah, S 2002. Hubungan antara Ukuran-ukuran Tubuh dengan Bobot badan Kambing Peranakan Etawa Jantan Umur 6-18 Bulan di Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. *Skripsi*. Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro, samrang.
- Anggorodi, R. 1990. *Ilmu Makanan Ternak Umum*. Cetakan ketiga. PT. Gramedia. Jakarta.
- Ashari, M., R. R. A. Suhardiani dan R.Andriati. 2015. Tampilan bobot badan dan ukuran linier tubuh domba ekor gemuk pada umur tertentu di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Indonesia*. 1 (1) : 20 –25.
- Badan Standardisasi Nasional (BSN). 2015. SNI 7651.5:2015. *Bibit Sapi Potong – Bagian 5: Peranakan Ongole*, Jakarta
- Gaspersz. V. 1991. *Analisa Dalam Penelitian Percobaan*. Edisi Pertama. Penerbit Tarsito, Bandung..
- Lawrence, T.L.J. and V .R. Fowler.2002. *Growth of Farm Animal*. 2 Ed. CABI Pub lishing. London
- Permatasari, T, E. Kurnianto & E. Purbowati. 2013. Hubungan ukuran-ukuran tubuh dengan bobot badan pada kambing kacang jantan di Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. *Animal Agriculture Journal*. 2(1) : 28-34
- Pratama A. A., E. Purbowati dan C. M. S. Lestari. 2016. Hubungan Antara Ukuran – ukuran tubuh Tubuh Terhadap Bobot Badan Domba Wonosobo Jantan di Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah. *Skripsi*. Program Studi S1 Peternakan, Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro.
- Septian, A.D., M. Arifin & E. Rianto. 2015. Pola pertumbuhan kambing kacang jantan di Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. *Animal Agriculture Journal*. 4(1) : 1-6
- Soeparno. 2015. *Ilmu dan Teknologi Daging*. Cetakan kelima. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Sutiyono, D. Suryaningsih, E.T. Setiatin & C.M.S Lestari. 1998. Performans anak berdasarkan tipe kelahiran pada kambing peranakan etawa. *Makalah Seminar*. Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro
- Tama.A.W, Nasich.M, Wahyuningsih.S. 2016. Hubungan antara lingkar dada, panjang dan tinggi badan dengan bobot badan kambing Senduro jantan di Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang. *Jurnal ilmu-ilmu Peternakan* . 26 (1): 37 – 42. Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya, Malang
- Tulloh, N.M. 1978. Growth, development, bodycomposition, breeding and management.In: *Aunstralian Course Manual in Beef Cattle Management and Economics*. Browker,W.A.T., R.G. Dumsday, J.E. Frisch, R.A. Swan and N.M. TullohH (Eds.). AustralianVice-Choncellors Committee. Academic Press Ltd., Brisbane. pp. 92– 97